



PERAN GURU SEJARAH KEBUDAYAAN ISLAM (SKI) DALAM MEMBENTUK KARAKTER KEPEMIMPINAN SISWA KELAS VII MTsN KOTA BATU

Inggrita Hana Trivena¹, Muhammad Fahmi Hidayatullah², Moh. Muslim³

Pendidikan Agama Islam,

Fakultas Agama Islam, Universitas Islam Malang

e-mail: 121901011002@unisma.ac.id, m.fahmihidayatullah@unisma.ac.id

[3moh.muslim@unisma.ac.id](mailto:moh.muslim@unisma.ac.id)

Abstract

Teachers have various roles. Teachers can act as motivational givers, facilitators, mentors, and shapers of student character. One of the characters can be formed is the leadership character. The teacher in carrying out his role requires an approach as a form of treatment of learning objects. Method as a means of students to obtain information. The strategy is the steps of implementing learning. The method used in this research is qualitative method. This method explains how the approaches, methods and strategies used by SKI teachers in shaping the leadership character in students. This type of research is case study. Case studies are used to collect information through interviews, observation and documentation. Based on the results of research on class VII SKI learning at MTsN Kota Batu, that the approach used is a contextual approach. This approach leads to associating material with students' real lives. The leadership character is formed is independence. While the method used is lecture, question and answer and discussion. The use of these methods can form the character of maker, mutual cooperation and empathy. The strategy used by SKI teachers is the Problem Based Learning strategy. The leadership character is formed independent, creative and innovative.

Kata Kunci: *The Role of the teacher; history of Islamic culture; leadership*

A. Pendahuluan

Guru menjadi bagian penting di dunia pendidikan. Guru atau pendidik menjadi faktor pendukung suksesnya suatu pembelajaran dan tercapainya tujuan pembelajaran yang diharapkan. Guru memiliki beragam peran baik pada pendidikan formal maupun non formal. Jika dianalisis, guru bukan hanya berperan mendidik siswa atau memberi pengajaran terkait materi ajar tetapi guru memiliki peran lain seperti pemberi motivasi, fasilitator, pembimbing, serta membantu pembentukan karakter pada diri siswa. Pembentukan karakter pada siswa menjadi salah satu modal untuk mengembangkan potensi dari

masing-masing siswa. Salah satu karakter yang dapat dibentuk yakni karakter kepemimpinan.

Pada dasarnya setiap siswa berpotensi menjadi pemimpin. Sebagaimana dalam hadist riwayat Al- Bukhari Dari Abdullah, bahwa Nabi bersabda: “Setiap kalian adalah pemimpin, dan setiap kalian akan dimintai pertanggungjawabannya. Seorang imam adalah pemimpin dan akan dimintai pertanggungjawabannya”. (HR. Bukhari: 4789) Pembentukan karakter pemimpin pada siswa dapat dibentuk sejak siswa berusia dini. Karena kepemimpinan yang tumbuh pada diri siswa akan menumbuhkan perilaku-perilaku baik. Melalui peran atau keterlibatan guru, maka siswa akan mengenal tentang kepemimpinan, bagaimana menumbuhkan jiwa kepemimpinan serta menjadi sosok pemimpin yang baik.

MTsN Kota Batu merupakan Madrasah Tsanawiyah Negeri Kecamatan Junrejo Kota Batu Provinsi Jawa Timur. MTsN Kota Batu merupakan salah satu madrasah tsanawiyah berbasis riset yang memiliki tujuan untuk menciptakan pembelajaran yang aktif, kreatif, kritis dan inovatif sehingga dapat meningkatkan kompetensi peserta didiknya. Kegiatan pembelajaran di MTsN Kota Batu dimulai dengan guru memberikan motivasi serta memfokuskan perhatian pada siswa agar siswa berpasitipasi aktif selama proses pembelajaran. Sehingga dalam hal ini peran guru akan sangat dibutuhkan dan berpengaruh pada proses pembelajaran.

Pada pembelajaran inti guru memberikan pembelajaran yang menyenangkan, interaktif, memberikan kesempatan peserta didik untuk aktif serta mengembangkan kreativitas melalui kegiatan belajar individu maupun kelompok. Pada kegiatan pembelajaran secara kelompok inilah akan melatih siswa untuk bisa menyampaikan aspirasi atau pendapatnya kepada kelompoknya. Kegiatan pembelajaran secara kelompok akan melatih adanya karakter kepemimpinan dalam diri siswa yang nantinya dapat menumbuhkan sikap baik dalam diri siswa. Menurut (Hidayatullah 2021) karakter itu merekat dalam diri seseorang sebagai perwujudan hati nurani dan individualitas kepribadiannya. Hati yang bersih dapat membangun karakter dan kepribadian yang baik.

Agar siswa memiliki kemampuan aktif dalam pembelajaran, mampu mengembangkan kreativitas serta dapat menumbuhkan karakter kepemimpinan yang baik maka peran guru sangatlah diperlukan. Dalam pembelajaran guru dapat memerlukan adanya pendekatan yang bertujuan untuk memberikan perlakuan terhadap objek pembelajaran. Guru juga perlu memperhatikan metode yang digunakan sebagai sarana untuk siswa

memperoleh informasi. Strategi juga menjadi hal yang penting sebagai Langkah-langkah pelaksanaan proses pembelajaran. Sehingga pendekatan, metode dan strategi yang digunakan guru akan efektif dan tepat dalam proses pembentukan karakter kepemimpinan pada diri siswa.

Sehingga dalam pembentukan karakter dalam diri siswa perlu memperhatikan bagaimana pendekatan, metode dan strategi yang tepat untuk digunakan dalam pembelajaran. Berdasarkan hal tersebut maka peneliti berusaha untuk menguraikan informasi mengenai bagaimana pendekatan, metode dan strategi guru Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) dalam membentuk karakter kepemimpinan pada siswa.

B. Metode

Metode yang diterapkan pada penelitian ini yaitu metode kualitatif. Adapun penelitian dilaksanakan di Madrasah Tsanawiyah Negeri Kota Batu. Subjek penelitian yakni guru Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) kelas VII. Metode kualitatif digunakan untuk mendeskripsikan data hasil penelitian dalam bentuk kata-kata. Adapun dalam penelitian ini metode kualitatif berguna untuk mendeskripsikan informasi tentang bagaimana strategi, metode dan pendekatan yang digunakan guru sejarah kebudayaan Islam (SKI) dalam membentuk karakter kepemimpinan pada siswa kelas VII di MTsN Kota Batu. Jenis penelitian yang diterapkan adalah merupakan studi kasus. Studi kasus dipilih untuk menghimpun informasi lengkap dari berbagai teknik pengumpulan data seperti wawancara yang mendalam, observasi atau pengamatan, dan dokumentasi.

C. Hasil dan Pembahasan

1. Pendekatan Guru SKI Dalam Membentuk Karakter Kepemimpinan

Dalam kegiatan pembelajaran seorang guru tentu memiliki tujuan pembelajaran yang harus dicapai. Sehingga sebuah pembelajaran memerlukan adanya langkah atau konsep yang dapat diterapkan dalam proses belajar mengajar. Hal tersebut dikenal dengan istilah pendekatan pembelajaran. Sebagaimana pendapat (Amini 2022) bahwa pendekatan pembelajaran merupakan titik paling awal dari proses ajar, yang meliputi rencana dan konsep yang akan ditempuh.

Dengan adanya pendekatan pembelajaran, seorang guru akan mudah dalam menyusun metode pembelajaran, strategi pembelajaran, menganalisis masalah belajar serta sebagai tolak ukur dalam penilaian. Sebagaimana pendapat (M. Ibrahim, 2021) bahwa fungsi dari pendekatan pembelajaran

yakni pedoman umum menentukan metode dan model pembelajaran yang akan dilaksanakan, perancangan pembelajaran, pengevaluasi hasil pembelajaran, penganalisis permasalahan pembelajaran yang timbul selama proses belajar berlangsung dan pengevaluasi hasil pengembangan yang telah terlaksana.

Oleh karena pendekatan pembelajaran memiliki fungsi yang dapat mengarahkan pada pembelajaran yang efektif, maka pemilihan pendekatan pembelajaran yang tepat mampu membantu terwujudnya tujuan pembelajaran. Hal ini selaras dengan pendapat Marzuki bahwa dengan pemilihan pendekatan yang sesuai pembelajaran yang sesuai akan dapat menghidupkan dan mendorong munculnya aktivitas dan respon siswa terhadap proses pembelajaran yang membentuk kemampuan berpikir kreatif sehingga dapat membantu memecahkan masalah terhadap suatu materi pelajaran tertentu serta tercapainya tujuan pembelajaran.

Terdapat beberapa cara yang digunakan oleh guru SKI di MTsN Kota Batu dalam pemilihan pendekatan yang tepat diantaranya kondisi siswa dan materi pembelajaran. Hal tersebut diperkuat dengan pendapat Marzuki bahwa seorang guru hendaknya mampu memilih pendekatan pembelajaran yang sesuai dengan materi pelajaran dan konteks kehidupan nyata siswa. Selain itu pendekatan pembelajaran yang pilih guru juga harus sesuai dengan metode, media dan sumber belajarnya. Dengan mempertimbangkan hal tersebut guru berharap pendekatan dapat membantu siswa lebih aktif memahami materi yang dipelajari.

Pendekatan pembelajaran yang dipilih dan diterapkan di MTsN Kota Batu khususnya pada pembelajaran SKI adalah pendekatan kontekstual yang mengharuskan pada keterlibatan siswa secara aktif dalam pembelajaran. Hal itu sesuai dengan pendapat (Kadir 2013) bahwa pembelajaran kontekstual adalah rancangan belajar yang membantu guru menghubungkan materi pembelajaran dengan kondisi nyata saat ini yang dialami siswa sehingga mendorong siswa untuk bisa mengaitkan pengetahuan yang ada dengan pelaksanaannya di kehidupan sehari-hari.

Penerapan pendekatan kontekstual dalam pembelajaran SKI di MTsN Kota Batu dapat membentuk karakter pada masing-masing siswa. Pendekatan kontekstual dapat membentuk karakter mandiri melalui kegiatan aktif siswa dalam memperoleh informasi terkait materi yang kemudian dapat diterapkan untuk penyelesaian permasalahan dalam kehidupan sehari-hari. Hal itu juga diperkuat oleh pendapat Suyadi bahwa kontekstual bermuatan karakter ketika guru mengajar dengan menggunakan kontekstual maka

secara otomatis guru bisa menanamkan nilai-nilai karakter kepada siswa. Salah satu nilai karakter adalah kemandirian.

Pendekatan pembelajaran yang dipilih tersebut tentunya harus memiliki relevansi atau keselarasan dengan materi pelajaran. Seperti halnya yang diterapkan oleh Guru SKI di MTsN Kota Batu bahwa antara pendekatan kontekstual yang dipilih memiliki keterkaitan dengan materi-materi sejarah yang banyak mengarahkan siswa untuk bisa meneladani para tokoh atau kisah terdahulu dan dapat diterapkan di kehidupan sekarang.

Pada proses penerapan pendekatan kontekstual pada pembelajaran SKI tentu terdapat kelebihan dan kekurangan di dalamnya meskipun sudah dirasa tepat oleh guru. Adapun Kelebihan dan kekurangan dari penerapan pendekatan kontekstual pada pembelajaran SKI kelas VII di MTsN Kota Batu yaitu siswa yang terbiasa aktif membaca banyak literasi akan lebih mudah memahami materi karena tercipta rasa ingin tahu dalam dirinya. Berbeda dengan siswa yang kurang aktif akan memerlukan penjelasan lebih dari guru terkait materi.

Sehingga dapat disimpulkan bahwa kelebihan dan kekurangan dari pendekatan yang digunakan bergantung pada karakteristik siswa yang berbeda-beda dalam memahami materi yang mengharuskan siswa memperoleh materi secara individual. Sebagaimana pendapat Sumantri bahwa pendekatan kontekstual dalam memilih materi mempertimbangkan atas kebutuhan siswa, yang mana setiap kelas mempunyai tingkat kesanggupan yang relative berbeda sehingga guru kesulitan dalam memilih materi pelajaran sebab pencapaian antar siswa tidak sama.

Berdasarkan hasil pengamatan, dan dokumentasi yang dilaksanakan peneliti guru SKI kelas VII MTsN kota Batu serta diperkuat oleh pendapat ahli diperoleh data bahwasanya pendekatan pembelajaran yang digunakan untuk membentuk karakter siswa melalui pembelajaran SKI yakni pendekatan pembelajaran kontekstual. Pendekatan tersebut merupakan pendekatan yang berkonsentrasi untuk membimbing siswa agar mampu menghubungkan materi pembelajaran dengan kehidupan nyata serta dapat meneladani dan menerapkan dalam kehidupan sehari-hari. Adapun karakter yang dibentuk dari penggunaan pendekatan tersebut yakni karakter kepemimpinan kemandirian. Adapun kelebihan dan kekurangan dari pendekatan kontekstual yakni pada perbedaan karakteristik siswa.

2. Metode SKI dalam membentuk karakter kepemimpinan

Pembelajaran SKI merupakan pembelajaran yang berhubungan dengan sejarah-sejarah kebudayaan Islam pada masa lampau di mana pada materi pembelajaran SKI dapat mengarahkan siswa untuk memiliki karakter tertentu sebagaimana tokoh yang terdapat pada materi tersebut. Salah satu karakter yang dapat terbentuk yakni karakter kepemimpinan. Dalam pelaksanaan pembelajaran SKI tentunya guru harus mampu mengaplikasikan metode-metode pembelajaran yang untuk pembelajaran sejarah.

Pada pembelajaran SKI kelas VII di MTsN Kota Batu guru menerapkan beberapa metode yang harus dikuasai guru untuk mampu menunjang keberhasilan dalam proses pembelajaran diantaranya metode ceramah, tanya jawab dan metode diskusi. Hal tersebut diperkuat oleh pendapat Saiful sagala yang dikutip oleh (Kamsinah 2008) yaitu diantaranya:

- a. Metode ceramah ialah metode yang penyampaian materinya dilakukan secara lisan. Metode ini efektif dalam penyampaian materi yang sifatnya teori atau cerita.
- b. Metode diskusi ialah bentuk belajar dengan berkomunikasi bersama lebih dari satu peserta didik yang dilakukan secara verbal dan berhadapan untuk membicarakan tujuan tertentu melalui tukar pikiran atau pendapat hingga dapat menemukan solusi dari pemecahan suatu masalah. Metode ini dapat merangsang siswa berfikir logis, kritis, sistematis untuk menyelesaikan permasalahan.
- c. Metode tanya jawab ialah metode pembelajaran melalui cara pendidik memberi pertanyaan dan siswa memberikan jawabannya. Metode ini mengarahkan seorang siswa berpikir kritis untuk meningkatkan partisipasinya dalam kegiatan belajar serta mengarahkan peserta didik untuk memahami hal yang baru dan membantu terbentuknya pola berpikir siswa.

Pemilihan beberapa metode diatas dilakukan melalui beberapa pertimbangan yang dilakukan guru seperti hal pemilihan pendekatan pembelajaran. Pertimbangan pemilihan metode bertujuan agar mempermudah peserta didik untuk mengerti akan materi pelajaran yang disampaikan sehingga kegiatan belajar mengajar berlangsung efektif dan bermakna. Pada pembelajaran SKI kelas VII di MTsN Kota Batu pertimbangan dalam pemilihan metode pembelajaran yaitu di dasarkan pada pertimbangan karakteristik siswa, kondisi kelas dan kondisi lingkungan sekolah. Sebagaimana pendapat dari (Nurhidayati 2011) bahwa dalam penerapan

metode ada hal-hal yang perlu dicermati diantaranya yaitu tujuan pembelajaran, keunikan materi pembelajaran, bentuk kegiatan, situasi kelas, kepribadian dan keahlian guru, kepribadian siswa, waktu serta sarana dan prasarana yang tersedia.

Efektivitas dan efisiensi dari pemilihan metode juga perlu diperhatikan. Metode pembelajaran yang tepat dan efisien akan memperlancar proses belajar berjalan, dan tujuan pembelajaran akan tercapai. Efektifitas penggunaan metode pembelajaran juga dapat membentuk karakter pada siswa. Sebagaimana pendapat Doni Koesoema bahwa metode mengajar adalah cara guru memberikan pengalaman belajar pada peserta didik karena anak harus memiliki pengalaman dalam belajar. Lebih lanjut Doni menjelaskan bahwa dengan metode yang tepat maka akan efektif dalam membentuk karakter peserta didik selama menjalani pengalaman belajar.

Adapun di MTsN kota Batu efektivitas dan efisiensi dari penggunaan metode di atas dengan pembelajaran SKI yaitu siswa mampu aktif dalam kegiatan pembelajaran melalui penerapan metode diskusi, siswa juga dapat memperoleh informasi dari kegiatan tanya jawab yang dilakukan dengan guru, siswa juga memperoleh informasi tambahan terkait materi melalui metode ceramah yang disampaikan guru. Hal tersebut sesuai dengan pendapat Soetopo yang dikutip oleh (Masrukin and Arba'i 2018) bahwa salah satu keuntungan dari metode tanya jawab yaitu membentuk keaktifkan siswa. Selain itu keefektifan metode pembelajaran ceramah, tanya jawab, dan diskusi di pada pembelajaran SKI kelas VII di MTsN Kota Batu yaitu dapat membentuk karakter peberani melalui metode ceramah, membentuk karakter saling menghargai, gotong royong dan empati melalui kegiatan diskusi.

Dalam penerapan metode-metode pembelajaran tidak sepenuhnya berjalan dengan lancar meskipun metode yang dipilih sudah efektif dan efisien. Pada dasarnya penerapan metode dalam pembelajaran memiliki hambatan dan kesulitan yang berbeda-beda di setiap mata pelajarannya. Pada umumnya faktor-faktor yang menghambat pelaksanaan metode pembelajaran disebabkan karena karakteristik siswa, guru, saran dan prasarana.

Hambatan dan kesulitan yang dialami guru SKI di MTsN Kota Batu dalam melaksanakan metode-metode pembelajaran yakni terletak pada perbedaan karakteristik yang dimiliki oleh masing-masing. Kesulitan dan hambatan yang dialami akan berdampak pada hasil pembelajaran yaitu

berdampak pada pemahaman materi oleh setiap siswa. Sehingga perlu adanya cara atau solusi yang disiapkan oleh guru untuk mengatasi segala faktor yang menghambat proses penerapan metode pembelajaran.

Hal tersebut dikuatkan oleh pendapat Heriyanto bahwa solusi adalah jalan keluar dari suatu permasalahan atau hambatan, solusi yang diberikan disesuaikan dengan kondisi yang terjadi sehingga dapat di implementasikan agar bisa mengatasi permasalahan. Adapun solusi dari setiap kesulitan dan hambatan yang alami guru bergantung dari faktor penghambatnya. Solusi yang dihadirkan tentu akan berbeda-beda di setiap mata pelajarannya. Untuk itu guru hendaknya memiliki solusi yang tepat untuk mengatasi permasalahan dengan mempertimbangkan faktor penghambatnya.

Berdasarkan hambatan dan kesulitan yang dialami guru SKI Kelas VII di MTsN Kota Batu terdapat solusi yang diciptakan guru yaitu mendekati siswa dan memahami permasalahan siswa. Guru juga berusaha membantu siswa untuk aktif dalam pembelajaran dan kegiatan diskusi untuk menambah pemahaman siswa. Pendapat guru SKI tersebut sejalan dengan pendapat (Djamaluddin and Wardana 2019) bahwa pendidik memiliki peran sebagai fasilitator, tutor dan mentor untuk mendukung dan mengarahkan peserta didiknya dalam memahami materi pembelajaran.

Berdasarkan hasil, observasi dan dokumentasi telah dilaksanakan peneliti pada guru SKI kelas VII MTsN Kota Batu serta di perkuat oleh pendapat ahli diperoleh data bahwa metode yang diterapkan yakni metode ceramah, metode tanya jawab dan metode diskusi. Dalam pemilihan metode guru mempertimbangkan karakteristik siswa, kondisi kelas dan lingkungan sekolah. Pemilihan metode-metode yang tepat dapat membentuk karakter kepemimpinan yakni saling menghargai, gotong royong dan kreatif. Adapun hambatan yang dialami lebih pada perbedaan karakter siswa. Adapun solusi yang diberikan guru yang mendekati dan memahami permasalahan siswa serta mengajak siswa untuk lebih aktif pada pembelajaran.

3. Strategi guru SKI dalam membentuk karakter kepemimpinan

Seorang guru dalam menjalankan perannya tidak hanya mempersiapkan pendekatan pembelajaran dan metode yang akan digunakan akan tetapi guru juga memerlukan strategi pembelajaran untuk tercapainya tujuan pembelajaran yang sudah ditentukan serta untuk menciptakan pembelajaran yang efektif dan efisien.

Terdapat banyak macam strategi pembelajaran yang dapat dipilih guru untuk membantu kegiatan belajar mengajar. Sebagaimana pendapat Hamdayama, macam-macam strategi pembelajaran ialah strategi

pembelajaran inquiry, strategi pembelajaran *Contextual Teaching and Learning*, strategi pembelajaran kooperatif, strategi pembelajaran PAIKEM, strategi pembelajaran kuantum, strategi pembelajaran kelas rangkap, strategi Probelem Based Learning.

Dalam pembelajaran SKI ada beberapa stategi yang dapat diterapkan salah satunya salah strategi PBL atau dikenal Probelem Based Learning. Strategi tersebut juga menjadi strategi yang dipilih dan diterapkan guru SKI kelas VII di MTsN Kota Batu. Strategi PBL merupakan strategi yang mengimplikasikan siswa untuk aktif selama pembelajaran guna mencari meteri secara individual kemudian dapat menghubungkan dengan materi dengan permasalahan pada koteks saat ini serta dapat menerapkan dalam kehidupan sehari-hari.

Hal tersebut selaras dengan pendapat (Maryati 2018) bahwa PBL adalah strategi pembelajaran yang memanfaatkan masalah terkini untuk membelajarkan, melatih cara berpikir dan keterampilan menyelesaikan masalah serta guna menanamkan konsep dan pemahaman mendasar dari materi pembelajaran. Sebelum pada pemilihan dan penerapan strategi dalam pembelajaran guru perlu mempertimbangkan beberapa hal sehingga strategi yang dipilih tepat dan efisien untuk diterapkan dalam pembelajaran. Menurut Abdul Majid yang dikutip oleh (Harisman 2015) bahwa pemilihan strategi perlu memperhatikan dasar pertimbangan, karena berguna sebagai pijakan untuk menyajikan, menguraikan, memberikan contoh, dan memberi latihan pada siswa untuk tercapainya suatu tujuan.

Adapun alasan atau pertimbangan dalam memilih strategi pembelajaran oleh guru SKI kelas VII di MTsN Kota Batu yaitu berhubungan dengan tujuan pembelajaran, siswa mampu untuk meneladani tokoh terdahulu atau dari kisah terdahulu. Jadi, melalui strategi ini akan membentuk karakter melalui kegiatan keteladanan siswa terhadap tokoh yang terdapat dalam materi. Hal tersebut dikuatkan oleh pendapat Wina yang dikutip oleh (Harisman 2015) bahwa pertimbangan yang berkaitan dengan tujuan, pertimbangan berkaitan dengan materi pembelajaran, dan pertimbangan dari perspektif siswa.

Adapun setelah menentukan strategi yang tepat untuk pembelajaran hal yang perlu diperhatikan adalah proses atau tahap pelaksanaan strategi tersebut. Menurut (Asrori 2016) dalam menyusun dan menerapkan strategi pembelajaran yang efektif maka guru perlu mencermati unsur-unsur strategi dasar yakni menetapkan spesifikasi dan kualifikasi perubahan perilaku,

memilih pendekatan pembelajaran, serta memilih dan menertapkan metode beserta teknik dan prosedurnya.

Tahap pelaksanaan strategi PBL pada pembelajaran SKI kelas VII di MTsN Kota Batu dimulai dengan guru menyampaikan tujuan pembelajaran kemudian siswa membaca literasi terkait materi yang akan dipelajari. Selanjutnya guru menayangkan video maupun gambar untuk menambah wawasan siswa sehingga dapat mengidentifikasi hal menarik yang kemudian dilanjutkan dengan kegiatan tanya jawab dan diskusi secara kelompok untuk menyelesaikan permasalahan yang berkaitan dengan materi dan kehidupan sehari-hari. Dan tahap terakhir siswa akan melakukan presentasi hasil diskusi dan guru melakukan penilaian terhadap hasil tugas kelompok.

Pelaksanaan strategi tersebut didukung oleh pendapat Fathurrahman yang dikutip oleh (Yuli Puji Lestari 2018) bahwa langkah-langkah pembelajaran PBL yaitu: 1) penyesuaian siswa terhadap permasalahan, 2) mengintegrasikan siswa agar belajar, 3) mengarahkan penyelidikan individu dan kelompok, 4) Mengembangkan dan menyajikan karya, 5) menguraikan dan menilai proses pemecahan masalah.

Pemilihan strategi yang tepat untuk pembelajaran sangat bermanfaat bagi guru maupun siswa. Strategi yang tepat dan efektif akan mempermudah guru dalam penyampaian materi, membimbing peserta didik yang memiliki kesulitan. Adapun bagi siswa strategi yang tepat akan memacu prestasi belajar serta dapat memperoleh hasil belajar yang ideal. Pemilihan strategi PBL yang tepat dalam pembelajaran SKI di MTsN Kota batu dapat menumbuhkan karakter kepemimpinan mandiri, kreatif dan inovatif. Hal ini sesuai pendapat.

Penerapan strategi PBL pada pembelajaran SKI kelas VII di MTsN Kota Batu oleh guru SKI dirasa sudah efektif untuk diterapkan selama pembelajaran. Efektifitas tersebut terlihat pada bagaimana siswa mampu untuk bisa menghubungkan materi SKI dengan kondisi saat ini melalui penyelesaian permasalahan yang kemudian mampu menerapkan dalam kehidupan sehari-hari khususnya dalam lingkup sekolah.

Sebagaimana pendapat Imas dan Berlin yang dikutip oleh (Efendi 2018) bahwa tujuan PBL yaitu: 1) mengarahkan peserta didik untuk berfikir dan mempunyai keterampilan menyelesaikan masalah, 2) belajar kontribusi orang dewasa yang otentik, 3) menjadikan peserta didik mandiri terkait pengetahuan umum, 4) membentuk pemikiran kritis dan keterampilan

kreatif, 5) menumbuhkan motivasi belajar, 6) mengarahkan peserta didik untuk mentransfer pemahaman dengan kondisi terkini.

Strategi pembelajaran yang diterapkan memiliki relevansi dengan pendekatan dan metode yang telah digunakan. Sebagaimana yang dijelaskan dalam wawancara oleh guru SKI kelas VII MTsN Kota Batu bahwa antara pendekatan, metode, dan strategi pembelajaran yang digunakan memiliki hubungan yang erat yakni mengarahkan pada siswa untuk aktif secara penuh dalam pembelajaran. Sebab apabila pendekatan, metode, dan strategi tak relevan maka tidak tercipta pembelajaran yang aktif menyenangkan dan efektif serta efisien.

Berdasarkan hasil observasi, wawancara dan dokumentasi yang dilakukan di MTsN Kota Batu serta dikuatkan oleh pendapat ahli bahwa pembelajaran SKI kelas VII menerapkan strategi pembelajaran Problem Based Learning atau PBL. Alasan pemilihan PBL sebagai strategi yaitu siswa mampu untuk mengaitkan isi materi pembelajaran SKI dengan permasalahan pada kehidupan saat ini. Sehingga siswa bisa meneladani dari pembelajaran tersebut. Adapun Langkah pembelajaran dimulai dengan guru menjelaskan tujuan pembelajaran kemudian siswa membaca, menayangkan video, tanya jawab dan diskusi secara kelompok, melakukan presentasi dan penilaian terhadap hasil tugas kelompok. Karakter kepemimpinan yang dibentuk dari strategi PBL yakni mandiri, kreatif dan inovatif.

D. Simpulan

Pembelajaran SKI kelas VII MTsN kota Batu menggunakan pendekatan pembelajaran kontekstual yang digunakan untuk membentuk karakter siswa. Pendekatan tersebut merupakan pendekatan yang berkonsentrasi untuk membimbing siswa agar mampu mengaitkan materi pembelajaran dengan kehidupan sehari-hari serta dapat meneladani dan menerapkan dalam kehidupan sehari-hari. Adapun karakter yang dibentuk dari penggunaan pendekatan tersebut yakni karakter kepemimpinan kemandirian. Adapun kelebihan dan kekurangan dari pendekatan kontekstual yakni pada perbedaan karakteristik siswa.

Pembelajaran SKI kelas VII MTsN Kota Batu menerapkan 3 metode yakni metode ceramah, metode tanya jawab dan metode diskusi. Dalam pemilihan metode guru mempertimbangkan karakteristik siswa, kondisi kelas dan lingkungan sekolah. Pemilihan metode-metode yang tepat dapat membentuk karakter kepemimpinan yakni saling menghargai, gotong royong dan kreatif. Adapun hambatan yang dialami lebih pada perbedaan karakter siswa. Adapun

solusi yang diberikan guru yang mendekati dan memahami permasalahan siswa serta mengajak siswa untuk lebih aktif pada pembelajaran.

Pembelajaran SKI kelas VII menerapkan strategi pembelajaran *Problem Based Learning* atau PBL. Alasan pemilihan PBL yaitu siswa mampu untuk mengaitkan isi materi pembelajaran SKI dengan permasalahan pada kehidupan saat ini. Sehingga siswa bisa meneladani dari pembelajaran tersebut. Adapun Langkah pembelajaran dimulai dengan guru menjelaskan tujuan pembelajaran kemudian peserta didik membaca, menayangkan video, tanya jawab dan diskusi secara kelompok, melakukan presentasi dan penilaian terhadap hasil tugas kelompok. Karakter kepemimpinan yang di bentuk dari strategi PBL yakni mandiri, kreatif dan inovatif. Strategi yang digunakan memiliki relevansi atau keselarasan dengan pendekatan dan metode yang dipilih karena mengarahkan pada siswa untuk lebih aktif dalam kegiatan belajar

Daftar Rujukan

- Ahdar Ahdar, W. W. (2019). *Belajar dan Pembelajaran: 4 Pilar Peningkatan Kompetensi Pedagogis*. Yogyakarta: CV. Kaaffah Learning Cente.
- Amini, N. L. 2022. "Pendekatan Saintifik Menggunakan Model Pembelajaran Discovery Learning Untuk Meningkatkan Hasil Belajar." *Jurnal Pendidikan Ips* 3:98–103.
- Asrori, Mohammad. 2016. "Pengertian, Tujuan Dan Ruang Lingkup Strategi Pembelajaran." *Madrasah* 6(2):26. doi: 10.18860/jt.v6i2.3301.
- Djamaluddin, Ahdar, and Wardana. 2019. *Belajar Dan Pembelajaran*.
- Efendi, Ridwan. 2018. "Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Instruction (Pbi) Dengan Jobsheet Pada Mata Pelajaran Gambar Konstruksi Bangunan Kelas Xi Smk Negeri 7 Surabaya." *Jurnal Kajian Pendidikan Teknik Bangunan* 4(1):238–44.
- Harisman, Teguh. 2015. "Dasar Pertimbangan Memilih Strategi, Metode, Teknik Dalam Pembelajaran." *Jurnal Pendidikan* 1–11.
- Hidayatullah, M. F. 2021. "Pendidikan Karakter Sepenuh Hati Pada Siswa Madrasah Ibtidaiyah." *Alim / Journal of Islamic Education* 3(1):97–104. doi: 10.51275/alim.v3i1.204.
- Hidayat, .. (. (2019). *Kepemimpinan dan supervisi pendidikan*. Banten: Yayasan pendidikan dan sosial.

- Kadir, Abdul. 2013. "Konsep Pembelajaran Kontekstual Di Sekolah." *Dinamika Ilmu* 13(1):17-38.
- Kamsinah. 2008. "Metode Dalam Proses Pembelajaran: Studi Tentang Ragam Dan Implementasinya." *Lentera Pendidikan : Jurnal Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan* 11(1):101-14. doi: 10.24252/lp.2008v11n1a8.
- Maryati, Iyam. 2018. "Penerapan Model Pembelajaran Berbasis Masalah Pada Materi Pola Bilangan Di Kelas Vii Sekolah Menengah Pertama." *Mosharafa: Jurnal Pendidikan Matematika* 7(1):63-74. doi: 10.31980/mosharafa.v7i1.342.
- Masrukin, Ahmad, and Ahmad Arba'i. 2018. "Metode Diskusi Dan Tanya Jawab Dalam Pembelajaran SKI Untuk Meningkatkan Keaktifan Belajar Siswa Kelas VII - H MTs Al- Mahrusiyah Lirboyo Kediri." *Jurnal Intelektual: Jurnal Pendidikan Dan Studi Keislaman* 8(3):451-66. doi: 10.33367/intelektual.v8i3.743.
- Nurhidayati. 2011. "Metode Pembelajaran Interaktif." *Seminar Metode Pembelajaran* (1):1-15.
- Yuli Puji Lestari, S. 2018. "Jurnal Pendidikan Dasar PerKhasa Volume 4, Nomor 1, April 2018 PENERAPAN PBL." *Jurnal Pendidikan Dasar PerKhasa* 4(April):53-62.